

## PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN TOBACCO MANUFACTURES

Oktaviani Nur Fadila  
Oktaviani.setiawan2728@gmail.com  
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to find out how the analysis of influence of Corporate Social Responsibility has influence to the financial performance of the company. Corporate Social Responsibility is the activity of the company in achieving the balance among the aspects i.e.: economic, environment and social without ignoring the expectation of the stakeholders. The financial performance in this research is measured by using Return on Equity (ROE) and Current Ratio (CR). The sample of the research has been done by using purposive sampling technique and the samples are 3 tobacco manufactures which are consecutively listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. The audit of financial report and annual report are obtained from the Indo-Exchange File (IDX). The hypothesis test in this research is using simple regression analysis to test the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure to Return on Equity (ROE) and Current Ratio (CR). In this research the independent variable is the Corporate Social Responsibility (CSR) meanwhile the dependent variable is Return on Equity (ROE) and Current Ratio (CR). The result of this research shows that Corporate Social Responsibility has significant influence to the Return on Equity (ROE) and Corporate Social Responsibility has significant influence to the Current Ratio (CR).*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility Disclosure, Return on Equity, Current Ratio*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR). Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 3 pada perusahaan *tobacco manufactures* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2010-2014. Data laporan keuangan auditan dan laporan tahunan diperoleh dari *Indo-Exchange File* (IDX). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan variabel dependennya adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (CR).

Kata kunci : *Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Return on Equity, Current Ratio*

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal. Dalam menghadapi persaingan di era pasar bebas, perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang kuat dan profesional agar dapat survive dan berkembang. Banyak perusahaan melakukan modernisasi dan mengupayakan berbagai kemajuan di bidang ekonomi dan berlomba-lomba untuk meningkatkan keberhasilannya sehingga memicu kemajuan bidang ekonomi. Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Harus ada hubungan timbal balik (resiprokal) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat bisa dibilang pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Dua aspek ini haruslah diperhatikan agar tercipta kondisi yang sinergis antara keduanya sehingga perusahaan dapat membawa perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Saat ini jumlah perusahaan manufaktur berkembang secara pesat tetapi tidak didukung oleh pengawasan secara ketat, hal ini dapat menimbulkan permasalahan didalam dunia manufaktur. Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur yang dalam kegiatannya menggandakan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangannya. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*) dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal.

Salah satu tujuan penting lain dari suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2006). Untuk mencatat informasi kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang tepat, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor untuk mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Informasi-informasi yang diharapkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan dan *coporate social responsibility*.

Tanggung jawab social perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan social dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan, dan semakin tinggi juga loyalitas bagi konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan akan membaik tingkat profitabilitas yang diharapkan perusahaan juga meningkat begitupula dengan hutang jangka pendek perusahaan, jika didalam penerapan CSR baik maka akan berdampak baik bagi perusahaan dan perusahaan akan dapat segera membayar hutang jangka pendeknya.

Dengan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kita dapat melihat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan perusahaan maupun terhadap para *stakeholder*. Sehingga penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun para *stakeholder*. Pada awalnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikenal perusahaan dengan istilah *Community Development* (CD), Program Kemitraan, dan Program Bina Lingkungan yang hanya dianggap sebagai pemborosan bagi perusahaan karena tidak

memberikan timbal balik terhadap keuntungan perusahaan. Sehingga tidak semua perusahaan melakukan CSR.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *profitabilitas*? (2) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *likuiditas*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *profitabilitas*. (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *likuiditas*

## TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

Menurut Ghazali dan Chariri (2007), *stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (*stakeholders*, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* yang dapat dilakukan dengan memberikan informasi kinerja perusahaan baik dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan pengungkapan *corporate social responsibility* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* dan agar dapat dukungan dari para *stakeholder* untuk keberlangsungan perusahaan. Adanya dukungan dan kinerja *stakeholder* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi daya tarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi karena investor yakin bahwa dengan kinerja dan dukungan para *stakeholder* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

CSR merupakan suatu pengembangan konsep yang dikemukakan oleh *John Elkington* pada tahun 1997, yaitu "*The Triple Bottom Line*". Dalam konsep tersebut dinyatakan bahwa agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungannya maka perlu memperhatikan 3P, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*.

*Profit* menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki tujuan untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk beroperasi dan mengembangkan perusahaan. *People* menunjukkan bahwa perusahaan harus memiliki kepedulian sosial terhadap kesejahteraan para *stakeholder* perusahaan. Sedangkan *planet* menunjukkan bahwa perusahaan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan seperti mengelola limbah yang dihasilkan perusahaan dengan baik.

### **Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

- a. Manfaat CSR bagi perusahaan, (1) Meningkatkan Citra Perusahaan, (2) Memperkuat “Brand” Perusahaan, (3) Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, (4) Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya.
- b. Manfaat CSR bagi masyarakat, CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat, ini akan sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama pemerintah. Untuk Indonesia, bisa dibayangkan, pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum, dan jaminan ketertiban sosial. Pemerintah dapat mengambil peran penting tanpa harus melakukan regulasi di tengah situasi hukum dan politik saat ini. Di tengah persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami Indonesia, pemerintah harus berperan sebagai koordinator penanganan krisis melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*). Intinya manfaat CSR bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan dapat tercapai.

### **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Saat ini telah terdapat beberapa peraturan yang mengatur tentang CSR, yang bersifat mengikat supaya perusahaan tertentu wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya. (dalam Rahmadi, P.B., 2014) Hal tersebut diatur di dalam Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang telah disahkan pada tanggal 20 Juli 2007. Undang-Undang Perseroan Terbatas meliputi :

Ayat 1 : “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan”.

Ayat 2 : “Tanggung jawab social dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran”.

Ayat 3 : “Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan”.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH).

Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan : “Barang siapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”.

Selanjutnya Pasal 42 ayat (1) menyatakan : “Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah”.

### **Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

- a. Manfaat CSR bagi Perusahaan
  - (1). Meningkatkan Citra Perusahaan. (2) Memperkuat “Brand” Perusahaan. (3). Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan. (4). Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya. (5). Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan
- b. Manfaat CSR bagi Masyarakat
 

Untuk Indonesia, bisa dibayangkan, pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum, dan jaminan ketertiban sosial. Pemerintah dapat

mengambil peran penting tanpa harus melakukan regulasi di tengah situasi hukum dan politik saat ini. Di tengah persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami Indonesia, pemerintah harus berperan sebagai koordinator penanganan krisis melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pemerintah bisa menetapkan bidang-bidang penanganan yang menjadi fokus, dengan masukan pihak yang kompeten. Setelah itu, pemerintah memfasilitasi, mendukung, dan memberi penghargaan pada kalangan bisnis yang mau terlibat dalam upaya besar ini. Pemerintah juga dapat mengawasi proses interaksi antara pelaku bisnis dan kelompok-kelompok lain agar terjadi proses interaksi yang lebih adil dan menghindarkan proses manipulasi atau pengancaman satu pihak terhadap yang lain.

Intinya manfaat CSR bagi masyarakat yaitu dapat mengembangkan diri dan usahanya sehingga sasaran untuk mencapai kesejahteraan dapat tercapai.

### **Laporan Keuangan**

Berikut ini merupakan pengertian dan definisi laporan keuangan dari berbagai sumber:

Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (Sadeli, 2002:2).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi.

Harahap (2008:201) berpendapat bahwa, Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan laporan keuangan adalah (Sadeli, 2002:18): (1). Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban. (2). Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. (3). Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha. (4). Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh

laba. (5). Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemilikinya.

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain: (1). Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (2). Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu. (3). Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumberdaya yang di percayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

### ***Profitabilitas***

Menurut Kasmir, (2008:196). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkatan efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dihitung dengan menggunakan :

### ***Return on Equity (ROE)***

Menurut Kasmir, (2008:204). Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

### ***Likuiditas***

Menurut Kasmir, (2008:196). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo, dihitung dengan menggunakan :

### ***Current Rasio (CR)***

Menurut Kasmir, (2008:204). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Gambaran dari populasi yang dijadikan obyek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis kemudian ditarik kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima periode pada tahun 2010 - 2014.

## Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*.

Penentuan anggota sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*. Metode *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pertimbangan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: (1). Perusahaan manufactures sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2). Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2010 - 2014. (3) Perusahaan mempublikasikan Laporan Tahunan (*Corporate Sosial Responsibility*) secara berturut-turut selama tahun 2010 - 2014.

Berdasarkan pada kriteria-kriteria sampel yang sudah ditentukan, maka dapat diketahui berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

Kriteria pengambilan sampel	Jumlah
Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2014	4
Perusahaan sektor rokok yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tahun 2010-2014	(1)
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian</b>	<b>3</b>

Sumber: data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* maka sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 sampel perusahaan, yaitu:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
3	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

Sumber: data sekunder diolah 2015

## Teknik Pengumpulan Data

### Jenis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah

dikeluarkan oleh perusahaan *Tobacco Manufactures* pada periode tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah pihak pengumpul data primer serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis, disajikan dalam bentuk informasi. Data sekunder yang digunakan meliputi : (1). Merupakan perusahaan manufactures sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. (2). Data laporan perusahaan *Tobacco Manufactures* yang telah diaudit periode tahun 2010-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). (3). Mempublikasikan laporan pertanggung jawaban social atau mengungkapkan informasi tanggung jawab social lainnya didalam *annual report* selama tahun 2010-2014.

### Variabel Definisi Operasional Variabel

#### Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel independen dinotasikan sebagai X dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Variabel dependen dinotasikan sebagai Y dalam penelitian ini adalah *profitabilitas* dan *likuiditas*.

Adapun variabel X dalam penelitian ini adalah : CSR, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan dalam penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan pengungkapan yang disyaratkan oleh Bapepam meliputi 78 item pengungkapan. Perhitungan CSRI dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

X<sub>ij</sub> = Dummy variabel; 1 = jika 1 item diungkapkan, 0 = jika 1 item tidak diungkapkan, dengan demikian  $0 \leq CSRDI \leq 1$ .

n<sub>j</sub> = Jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 78

### Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2008:204), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### Current Rasio (CR)

Menurut Kasmir (2008:134), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan SPSS. Menurut Ghozali (2011), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian regresi berganda. Pengujian regresi berganda dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinearitas dan heteroskedesitas.

Oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolearitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedesitas sebelum melakukan pengujian hipotesis. Selain itu perlu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suatu data.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias dalam mengambil keputusan. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) autokorelasi, (4) heterokedastisitas.

### Uji Normalitas

Menurut Sumarsono (2004:40), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, yaitu : (a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal. (b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi adalah normal.

### Uji Mutikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak (Ghozali,2011). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan uji *variance inflasion factor* (VIF) (Ghozali, 2011:106). Apabila uji dilakukan dengan bantuan SPSS for windows, maka tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* ≥ 0,1.

### Uji Autokorelasi

Munculnya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* (d). nilai *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan *Durbin Watson* (DW)**

Distribusi	Interpretasi
DW < -2	Autokorelasi positif
-2 < DW < 2	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali (2011)

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Grafik *scatterplot* digunakan untuk melihat antara nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residual ZPRED, dengan menggunakan kriteria antara lain: (a). Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0. (2). Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja. (3). Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. (4). Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t (t-test) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusannya antara lain: (a). Jika signifikansi > 0,05 maka  $H_1$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (b). Jika signifikansi < 0,05 maka  $H_1$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Analisis Statistik Deskriptif

Model regresi terdiri atas dua model, yaitu meliputi: regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini pengujian analisis pengungkapan CSR perusahaan terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan yang diukur dengan ROE dan *Current Ratio* dilakukan dengan pengujian regresi sederhana. Dalam menentukan regresi linier sederhana melalui:

$$Y_1 = \alpha + \beta \text{CSR} + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta \text{CSR} + e$$

Atau

$$\text{ROE} = \alpha + \beta \text{CSR} + e$$

$$\text{CR} = \alpha + \beta \text{CSR} + e$$

Keterangan :

- $Y_1$  = dinotasikan sebagai *Return on Equity* (ROE)
- $Y_2$  = dinotasikan sebagai *Current Ratio* (CR)
- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien Regresi
- e = error (variabel lain di luar model)

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil perhitungan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

**Normalitas**

uji normalitas juga dapat dideteksi dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov* dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas CSR terhadap ROE**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
CSR	0.234
Return On Equity (ROE)	0.398

Sumber data : data diolah, 2015

Berdasarkan hasil penelitian, maka nilai *Asymp. Sig corporate social responsibility (CSR)* dan *Return On Equity (ROE)* lebih besar daripada taraf signifikan ( $\alpha = 0,050$ ).

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas CSR terhadap CR**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
CSR	0.234
Current Ratio (CR)	0.478

Sumber data : data diolah, 2015

Berdasarkan hasil penelitian, maka nilai *Asymp. Sig corporate social responsibility (CSR)* dan *Current Ratio (CR)* lebih besar daripada taraf signifikan ( $\alpha = 0,050$ ).

**Multikolinieritas**

Pada hasil analisa data yang diperoleh melalui uji asumsi klasik dengan menggunakan multikolinieritas dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Coefficients(a) CSR Terhadap ROE**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
<b>.001</b>	<b>1.000</b>

a Dependent Variable: *Return on equity*

sumber data : data diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan pada lampiran, menunjukkan bahwa besarnya nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dari seluruh variabel telah memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

**Tabel 7**  
**Coefficients(a) CSR Terhadap CR**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
<b>.001</b>	<b>1.000</b>

a Dependent Variable: *Current Ratio*

sumber data : data diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada lampiran, menunjukkan bahwa besarnya nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dari seluruh variabel telah memenuhi kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

### Autokorelasi

Pada hasil analisa data yang diperoleh melalui uji asumsi klasik tentang otokorelasi dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Model Summary(b) CSR Terhadap ROE**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533(a)	.284	.229	6.999847079	<b>1.071</b>

a Predictors: (Constant), CSR

b Dependent Variable: *Return on equity*

sumber : data diolah, 2015

Dari tabel model *summary* CSR terhadap ROE diatas diketahui nilai D-W sebesar 1.071, sedangkan alat deteksi yang dijadikan acuan angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

**Tabel 9**  
**Model Summary(b) CSR Terhadap CR**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944(a)	.892	.884	33.71509	<b>1.199</b>

a Predictors: (Constant), CSR

b Dependent Variable: *Current Rasio*

sumber : data diolah 2015

Dari tabel model *summary* CSR terhadap CR diatas diketahui nilai D-W sebesar 1.199, sedangkan alat deteksi yang dijadikan acuan angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

### Heteroskedastisitas

Pengujian hipotesis heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan distribusi *t*. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Coefficients(a) CSR Terhadap ROE**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-69.786	34.592		-2.017	.065
	CSR	1.234	.544	.533	2.270	<b>.041</b>

a *Dependent Variable: Return on equity*  
sumber : data diolah, 2015

Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi masing-masing variabel di atas tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0.050$ ). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

**Tabel 11**  
**Coefficients(a) CSR Terhadap CR**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1602.95	166.615		-9.621	.000
	CSR	27.117	2.619	.944	10.354	<b>.000</b>

a *Dependent Variable: Current ratio*  
sumber : data diolah, 2015

Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi masing-masing variabel di atas tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0.050$ ). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel-variabel bebas berupa *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Return on Equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)*.

a). *Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return On Equity (ROE)*

**Tabel 12**  
**Corporate Social Responsibility (CSR)Terhadap Return On Equity (ROE)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-69.786	34.592		-2.017	.065
	CSR	1.234	.544	.533	<b>2.270</b>	<b>.041</b>

a *Dependent Variable: Return on equity*  
sumber : data diolah, 2015

Karena  $t_{hitung}$  *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar 2,270 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,795 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jadi dengan tingkat signifikan 5% dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

b). *Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Current Ratio (CR)*

**Tabel 13**  
**Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Current Ratio (CR)**

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-1602.95	166.615		-9.621	.000
	CSR	27.117	2.619	.944	<b>10.354</b>	<b>.000</b>

a *Dependent Variable: Current Ratio*  
sumber : data diolah, 2015

Karena  $t_{hitung}$  *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar 10,354 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  1,795 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, jadi dengan tingkat signifikan 5% dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Current Ratio (CR)*

**Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan pertimbangan hasil regresi linier sederhana yang selengkapnya bisa dilihat pada lampiran, maka dapat dijelaskan pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, terhadap *Return On Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)* dengan pengujian hipotesa, melalui analisis sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil regresi antara kompensasi non finansial terhadap kinerja sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Hasil Regresi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Return On Equity (ROE)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	<b>-69.786</b>	<b>34.592</b>	
	CSR	<b>1.234</b>	.544	.533

a *Dependent Variable: Return on equity*  
Sumber data : data diolah, 2015

2. *Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Current Ratio (CR)*

**Tabel 15**  
**Hasil Regresi Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Current Ratio (CR)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	<b>-1602.95</b>	<b>166.615</b>	
	CSR	<b>27.117</b>	2.619	.944

a *Dependent Variable: Current ratio*  
Sumber data : data diolah, 2015

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data pada penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 13.0 for windows seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1). Pada Uji t untuk variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai sebesar 2,270 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan yang mempublikasikan Laporan Tahunan (*Corporate Sosial Responsibility*) secara berturut-turut selama tahun 2010 - 2014. (2). Kemudian *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai sebesar 10,354 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Current Ratio (CR)* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dan yang mempublikasikan Laporan Tahunan (*Corporate Sosial Responsibility*) secara berturut-turut selama tahun 2010 - 2014. Dari hasil analisa data yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel yang paling dominan dipengaruhi oleh variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap variabel *Current Ratio (CR)*.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut : Untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diharapkan agar dapat mempertahankan kinerja laporan keuangan tahunan yang sudah cukup baik, sehingga dapat meningkatkan laba dan keuntungan perusahaan yang dapat meningkatkan minat para investor untuk selalu berinvestasi pada perusahaan. Dan bagi perusahaan diharapkan untuk selalu meningkatkan kegiatan CSR ke masyarakat dan lingkungan perusahaan agar citra perusahaan semakin baik sehingga kepercayaan masyarakat ke perusahaan semakin bertambah. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah obyek penelitian dan sebaiknya menggunakan rujukan yang terbaru serta variabel penelitian yang digunakan sebaiknya lebih banyak dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham and Houston. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks. The Triple Bottom Line of the 21<sup>st</sup> Century*. Capston Oxford
- Ghozali, I., dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S, S. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sadeli, M, L. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono. 2002. *Metode Penelitian Akuntansi*. Edisi Revisi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 19
- \_\_\_\_\_ Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756. Jakarta.